

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kemampuan awal membaca permulaan anak dengan hambatan pendengaran di Sekolah Dasar Inklusif adalah anak mampu mengetahui sebagian besar huruf dan dapat mengeja beberapa pola suku kata seperti pola (KV), (KV-KV), (KV-KVK), (KVK-KVK) dan (KV-KV-KV). Sedangkan kesulitan dalam membaca permulaan yang dialami oleh anak adalah terkadang sulit membedakan huruf “j” yang dibaca “i”, kesulitan dalam membaca beberapa suku kata berpola (VK), (KVK), (KVK-KV) (KV-KVKK) kesulitan dalam membaca beberapa kata benda, kata sifat, kata kerja, kata berimbuhan, kesulitan membaca kalimat perintah serta membaca kalimat Tanya. Sehingga kebutuhan pembelajaran membaca permulaannya adalah pembelajaran yang mencakup suku kata berpola (VK), (KVK), (KVK-KV) (KV-KVKK) kesulitan dalam membaca beberapa kata benda, kata sifat, kata kerja, kata berimbuhan, kesulitan membaca kalimat perintah serta membaca kalimat Tanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan pembelajaran dari hasil asesmen, maka anak dengan hambatan pendengaran memerlukan program individualisasi pembelajaran membaca permulaan, namun program yang dibuat guru saat ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan hanya berdasarkan RPP kurikulum 2013 yang memuat beberapa materi membaca permulaan pada tema 1, sedangkan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan bagi anak dengan hambatan pendengaran berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh peneliti seharusnya lebih mendalam lagi. Sehingga program pembelajaran yang dilakukan guru saat ini adalah menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan materi yang terdapat pada buku tematik, yang dimulai dari materi pada pertemuan satu, pertemuan dua dan seterusnya tanpa mengetahui kebutuhan pembelajaran yang diindividualisasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusi berdasarkan hasil asesmen. Dalam pelaksanaannya guru tidak membedakan materi yang diberikan kepada seluruh siswa di kelas.

Program individualisasi pembelajaran ini merupakan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan anak dengan hambatan pendengaran yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Program ini dirancang dengan materi yang sama dengan anak lainnya namun keluasan dan kedalaman pembahasan dalam membaca permulaannya yang berbeda sehingga pada pelaksanaannya anak dengan hambatan pendengaran tetap mengikuti materi dengan tema yang sama di kelas inklusif.

Penelitian ini menghasilkan pengembangan program individualisasi pembelajaran membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif. Pengembangan program ini didasarkan kepada kemampuan awal membaca permulaan anak dengan hambatan pendengaran, program pembelajaran yang dibuat oleh guru saat ini, pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan guru, rumusan pengembangan program dan uji keterlaksanaan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari keseluruhan proses penelitian yaitu perlunya kesesuaian antara kebutuhan anak berdasarkan hasil asesmen dengan program pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kesenambungan antara program pembelajaran dengan kebutuhan anak dapat mencapai pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan. Namun tentunya tidak semua guru di sekolah inklusif memhami program individualisasi pembelajaran sehingga diperlukan tim atau stakeholder terkait untuk berkolaborasi serta bekerjasama merumuskan program individualisasi pembelajaran dalam rangka memenuhi kebutuhan setiap anak.

Setelah keterlaksanaan program individualisasi pembelajaran membaca permulaan terdapat perubahan terhadap kemampuan AI dalam membaca suku kata pola VK (Vokal-Konsonan), guru menyampaikan bahwa mendapatkan kejelasan mengenai program individualisasi

pembelajaran sehingga berdampak pada perubahan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menjadi lebih memperhatikan kebutuhan pembelajaran anak, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan dengan sebelum program diimplementasikan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta simpulan penelitian, maka rekomendasi yang peneliti berikan adalah :

5.2.1. Bagi Guru

Selama pelaksanaan program pembelajaran, program ini mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak dengan hambatan pendengaran. Program ini juga dapat membangun suasana belajar yang lebih kondusif dibandingkan sebelumnya, terciptanya pembelajaran yang terstruktur dan tersusun rapi, serta mampu meningkatkan keaktifan dengan pembelajaran yang berpusat pada anak. Selain itu, petunjuk penyusunan program individualisasi pembelajaran mampu memberikan pengetahuan kepada guru yang belum mengerti penyusunan program individualisasi pembelajaran untuk menyusun perencanaan pembelajaran secara khusus dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian peneliti sangat merekomendasikan penggunaan program ini oleh guru kelas khususnya mengenai membaca permulaan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat memodifikasi program ini sesuai dengan kondisi anak serta kebutuhan pembelajaran. Guru dapat mengembangkan program sehingga kualitas pembelajaran membaca permulaan dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya kepada anak dengan hambatan pendengaran.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Program ini telah terbukti dapat membuat perubahan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada satu orang anak dengan hambatan pendengaran, serta terdapat perubahan pada

pelaksanaan pembelajaran di kelas. Namun, hasil yang sama belum tentu dapat diperoleh bila diterapkan kepada lebih dari satu anak ataupun anak yang mengalami kesulitan membaca disertai dengan kebutuhan khusus lainnya sehingga peneliti merekomendasikan agar program ini dicobakan oleh peneliti lainnya terhadap beberapa anak lain karena terdapat kemungkinan pada program ini terdapat kekurangan.